

INSTRUMEN MONEV PEMBELAJARAN

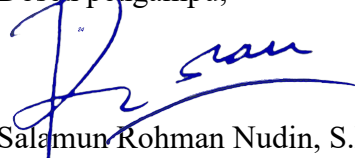
Dosen Pengampu	Periode	Kriteria
Salamun Rohman Nudin, S.Kom., M.Kom	Semester Genap 2025-2026	Proses Pembelajaran Dosen
Tanggal	Lokasi	Observer
15 April 2026	K2.01.04	Feriza Nadiar, S.T., M.T.

PERNYATAAN

Saya, sebagai dosen pengampu mata kuliah Sistem Informasi Manajemen menyatakan bahwa pengisian data dan informasi jawaban atas semua pertanyaan tersebut adalah benar, dan terbuka untuk diverifikasi oleh Tim Badan Penjaminan Mutu Unesa.

Surabaya, 15 April 2026

Dosen pengampu,



Salamun Rohman Nudin, S.Kom., M.Kom
NIP 198211022008121001

FORMULIR OBSERVASI MENGAJAR¹

Harap lengkapi langkah-langkah berikut untuk observasi rekan Anda:

- Minta dan meninjau RPS mata kuliah sebelum observasi kelas dilakukan.
- Mintalah dosen untuk memberikan contoh penilaian dan materi yang diberikan untuk lebih membantu Anda memahami perkuliahan.
- Buat catatan dan gunakan deskriptor sebagai indikator yang memungkinkan, bukan berupa daftar periksa.
- Temui dosen yang diamati untuk mendiskusikan ulasan Anda.
- Tulis laporan monitoring dan evaluasi dan serahkan kepada Unit Penjaminan Mutu.

Pengamat (Pemonev)	Feriza Nadiar, S.T., M.T.
Dosen	Salamun Rohman Nudin, S.Kom., M.Kom
Nama Mata Kuliah/ Pertemuan	Sistem Informasi Manajemen/Pertemuan ke-11
Jenjang Pendidikan	S-1/ D-4/ Profesi/ S-2/ S-3 *)
Tanggal / Waktu	15 April 2026/09.30-11.00
Gambaran umum perkuliahan: (Daring, Luring, Praktikum, Seminar, dll)	Luring (Perkuliahan dilakukan di kelas).

) coret yang tidak perlu

¹ Adapted from the UTeach Observation Protocol (UTOP; Retrieved March 2018 from <https://utop.uteach.utexas.edu/> by the Leeds School of Business Teaching Quality Framework (TQF) Committee and developed in partnership with the TQF Initiative (<https://www.colorado.edu/teaching-quality-framework/>) and the Oregon Teacher Observation Protocol (OTOP): Wainwright, C. L., Flick, L. B., & Morrell, P. D. (2003). Development of instruments for assessment of instructional practices in standards-based teaching. Journal of Mathematics and Science: Collaborative Explorations, 6(1), 21-46.

I. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

Petunjuk:

Berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggungjawab terhadap dosen yang Saudara monev. Penilaian persiapan pembelajaran dilakukan terhadap aspek evaluasi dokumen RPS dan penilaian pembelajaran dalam tabel berikut dengan menuliskan skor sesuai dengan rubrik (1-4) pada kolom skor.

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = baik

4 = sangat baik

Pembelajaran dilakukan dalam bentuk	Luring ☒	Daring ☐	Hybrid ☐
-------------------------------------	--	---------------------------------	---------------------------------

Apakah pemonev menerima dan meninjau RPS sebelum observasi?	Ya ☒	Tidak ☐
---	--	--------------------------------

No	Pernyataaan	Skor	Rubrik			
			1	2	3	4
1	RPS sudah berbasis <i>Outcome Based Education</i> (OBE), sesuai dengan pedoman pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum 2024 dan telah disahkan.	4	RPS belum berbasis OBE	RPS mulai mengadopsi prinsip OBE namun belum sepenuhnya mengikuti pedoman pengembangan kurikulum 2024 dan belum disahkan secara resmi	RPS sudah berbasis OBE dan cukup sesuai dengan pedoman kurikulum 2024, namun belum disahkan atau masih dalam proses pengesahan	RPS sepenuhnya berbasis OBE, telah sesuai dengan pedoman pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum 2024, dan telah disahkan secara resmi.
2	RPS telah mencantumkan prasyarat untuk matakuliah dan CPL yang ditentukan Program Studi.	4	RPS tidak mencantumkan prasyarat mata kuliah dan tidak menyebutkan CPL dari program studi.	RPS mencantumkan salah satu dari prasyarat atau CPL, namun tidak lengkap atau tidak merujuk pada spesifikasi/keunggulan/asosiasi dan bahan kajian.	RPS mencantumkan prasyarat mata kuliah dan CPL, namun masih perlu penyesuaian dengan merujuk pada spesifikasi/keunggulan/asosiasi dan bahan kajian.	RPS mencantumkan prasyarat mata kuliah dan CPL secara lengkap, jelas, dan konsisten dengan yang ditentukan oleh program studi.

No	Pernyataaan	Skor	Rubrik			
			1	2	3	4
3	Dosen telah memberikan bentuk penilaian untuk mengukur pemahaman mahasiswa sesuai dengan model pembelajaran (misalnya penilaian hasil proyek, penilaian portofolio, penilaian praktikum, unjuk kerja/praktik, tes) yang sesuai dengan sub capaian pembelajaran mata kuliah (sub CPMK).	4	Dosen belum menetapkan bentuk penilaian atau bentuk penilaian tidak relevan dengan model pembelajaran dan tidak sesuai dengan sub-CPMK	Dosen telah menetapkan bentuk penilaian, tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan model pembelajaran dan/atau hanya sebagian sesuai dengan sub-CPMK	Dosen telah menetapkan bentuk penilaian yang cukup sesuai dengan model pembelajaran dan sebagian besar sudah mendukung pencapaian sub-CPMK	Dosen menetapkan bentuk penilaian yang sepenuhnya relevan dengan model pembelajaran dan secara komprehensif mengukur seluruh aspek sub-CPMK
4	Dosen telah memiliki rubrik penilaian sesuai dengan bentuk penilaian yang telah diuraikan pada poin (c) dan telah sesuai dengan CPMK.	4	Dosen belum memiliki rubrik penilaian atau rubrik tidak sesuai dengan bentuk penilaian dan tidak mengacu pada sub-CPMK.	Dosen memiliki rubrik penilaian, tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan bentuk penilaian dan/atau hanya sedikit mengaitkan dengan sub-CPMK.	Dosen memiliki rubrik penilaian yang cukup sesuai dengan bentuk penilaian dan mengukur sebagian besar sub-CPMK.	Dosen memiliki rubrik penilaian yang terstruktur, selaras dengan bentuk penilaian, dan secara eksplisit mengukur semua aspek yang relevan dalam sub-CPMK.

* Tuliskan hasil observasi dari poin (1), (2), (3), dan (4):

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada mata kuliah Sistem Informasi Manajemen telah disusun dengan mengacu pada pendekatan Outcome-Based Education (OBE). Dokumen ini secara komprehensif memuat Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), serta Sub-CPMK yang terstruktur dan selaras, disertai model pembelajaran serta strategi penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi mahasiswa, dan telah disahkan secara resmi. Bentuk penilaian yang diterapkan juga telah selaras dengan model Project Based Learning (PjBL), yang mencakup penilaian terhadap partisipasi aktif mahasiswa, hasil proyek, kualitas produk, portofolio, kegiatan praktikum, serta berbagai bentuk tes evaluatif. Selain itu, rubrik penilaian yang digunakan bersifat rinci dan telah disesuaikan dengan setiap komponen penilaian, sehingga mendukung proses evaluasi yang objektif, transparan, dan terarah.

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

BAGIAN A: PROSES PEMBELAJARAN DAN INTERAKSI

A1. Dosen menjelaskan CPMK dan/atau sub-CPMK sesuai RPS	
Contoh perilaku dosen dapat mencakup: • Dosen mendiskusikan CPMK/ sub CPMK dengan mahasiswa (baik secara eksplisit, atau telah disajikan di kelas) • Dosen menghubungkan pertanyaan atau ide kembali ke tujuan yang lebih luas	Contoh perilaku mahasiswa dapat mencakup: • Mahasiswa menyadari tujuan yang lebih luas dan/atau mendiskusikan bagaimana isi/konten pembelajaran berkaitan dengan tujuan yang lebih luas atau gambaran besar
Bukti/Catatan: Pada pertemuan awal, dosen menjelaskan secara langsung CPMK, Sub-CPMK, serta keseluruhan cakupan materi yang tercantum dalam RPS. Selanjutnya, pada setiap sesi perkuliahan, dosen kembali memberikan pengantar singkat terkait topik yang akan dibahas, sehingga mahasiswa dapat memahami arah, konteks, dan tujuan pembelajaran pada tiap pertemuan.	

A2. Dosen mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi konten/bahan kajian dalam pembelajaran	
Perilaku Dosen	Perilaku Mahasiswa
Contoh perilaku dosen dapat mencakup: • Menyajikan informasi dengan akurat dan sesuai dengan isi/konten materi • Strategi yang dipilih untuk membuat materi dapat dimengerti oleh mahasiswa • Memberikan pertanyaan untuk memotivasi dalam berpartisipasi mahasiswa dalam pembelajaran • Memberikan apresiasi ide/gagasan mahasiswa	Contoh perilaku mahasiswa dapat mencakup: • Merespon dosen dengan memberikan ide/gagasan yang relevan dengan isi/konten pembelajaran • Keterlibatan mahasiswa dengan isi/konten materi pembelajaran • Terdapat interaksi aktif mahasiswa dalam pembelajaran
Bukti/Catatan: Dalam mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi konten pembelajaran, dosen secara aktif menggunakan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa. Selama proses penyampaian materi, setiap poin yang dijelaskan tidak hanya disampaikan secara satu arah, tetapi juga dikembalikan kepada mahasiswa melalui pertanyaan terkait pemahaman dan pendapat mereka. Pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, mengemukakan ide, serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.	

A3. Dosen mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi pemecahan masalah.	
Perilaku Dosen	Perilaku Mahasiswa
Contoh perilaku dosen dapat mencakup:	Contoh perilaku mahasiswa dapat mencakup:

• Menyajikan pertanyaan terbuka • Mendorong diskusi atau penjelasan alternatif • Menghadirkan kesempatan inkuiri bagi mahasiswa • Menggunakan berbagai pendekatan pengajaran	• Menggunakan strategi pemecahan masalah • Memberikan ide alternatif pemecahan masalah atau pendekatannya • Mengajukan pertanyaan kepada sesama mahasiswa atau dosen • Menyimpulkan hasil investigasi atas pemecahan masalah yang sesuai dengan CPMK
Bukti/Catatan: Dalam mendorong eksplorasi pemecahan masalah, dosen tidak hanya memberikan tugas berbasis kasus yang memerlukan solusi melalui penggunaan aplikasi, tetapi juga menggali alasan di balik pilihan yang diambil mahasiswa. Mahasiswa diminta menjelaskan mengapa memilih aplikasi tertentu (misalnya Paragon), membandingkannya dengan alternatif lain, serta mengidentifikasi kelebihan, keterbatasan, dan relevansinya terhadap permasalahan yang dihadapi. Melalui pendekatan ini, mahasiswa didorong untuk berpikir analitis, mempertimbangkan berbagai opsi, dan mengevaluasi efektivitas solusi yang dihasilkan.	

A4. Dosen mendorong mahasiswa untuk merefleksikan pembelajaran	
Perilaku Dosen	Perilaku Mahasiswa
Contoh perilaku dosen dapat mencakup: • Secara rutin meminta masukan dan pertanyaan • Mendorong mahasiswa untuk menjelaskan pemahaman konsep/bahan kajian • Mendorong mahasiswa untuk mendiskusikan bagaimana mereka memecahkan masalah • Mendorong mahasiswa untuk berpikir tentang pendekatan apa yang membantu mereka belajar	Contoh perilaku mahasiswa dapat mencakup: • Membahas apa yang mereka pahami dari materi di kelas dan bagaimana mereka mempelajarinya • Mengidentifikasi sesuatu yang tidak jelas bagi mereka • Merefleksikan dan mengevaluasi kemajuan mereka sendiri menuju pemahaman
Bukti / Catatan: Dalam mendorong refleksi pembelajaran, dosen secara aktif menggali kembali pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan mengaitkannya sebagai pendukung topik yang sedang dibahas. Melalui pertanyaan-pertanyaan reflektif, mahasiswa diajak untuk menghubungkan pengetahuan lama dengan materi baru, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan terintegrasi.	

A5. Dosen mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi ide/gagasan dan kritik konstruktif	
Contoh perilaku dosen dapat mencakup: • Memotivasi mahasiswa untuk menyampaikan ide/gagasan	Contoh perilaku mahasiswa dapat mencakup: • Mengajukan pertanyaan • Memberikan bukti berdasarkan argumentasi

• Tidak menghakimi pertanyaan atau penjelasan mahasiswa • Memberikan penjelasan alternatif	• Mendengarkan secara kritis penjelasan teman sebaya • Melakukan diskusi dengan teman sebaya
Bukti/Catatan: Dalam mendorong eksplorasi ide/gagasan serta pengembangan kritik konstruktif, dosen memberikan tugas yang menantang mahasiswa untuk menghasilkan ide-ide yang inovatif dan out of the box. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali potensi permasalahan yang relevan serta mengidentifikasi berbagai tema yang dapat diangkat dan dikembangkan menjadi solusi atau aplikasi yang bermanfaat. Melalui proses ini, mahasiswa tidak hanya dilatih untuk berpikir kreatif, tetapi juga mampu menilai kelayakan dan relevansi gagasan yang diusulkan.	

A6. Interaksi kolaboratif antara dosen dan mahasiswa	
Contoh perilaku dosen dapat mencakup: • Memfasilitasi mahasiswa untuk bekerjasama secara tim • Berinteraksi dengan tim mahasiswa • Membangun bersama konsep dan simpulan isi/konten materi dengan jelas	Contoh perilaku mahasiswa dapat mencakup: • Bekerja secara kolaboratif atau kooperatif • Bertukar ide dengan teman sebaya dan berdiskusi
Bukti/Catatan: Dalam menciptakan interaksi kolaboratif antara dosen dan mahasiswa, dosen tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga secara aktif melibatkan mahasiswa melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik, seperti meminta definisi atau pendapat terkait konsep yang dibahas. Proses pembelajaran berlangsung secara dialogis, di mana dosen dan mahasiswa bersama-sama membangun pemahaman, merumuskan konsep, serta menyimpulkan isi materi secara jelas dan terarah.	

BAGIAN B: LINGKUNGAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

B1. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran. Sumber daya yang dipilih untuk kelas (papan tulis, LCD, proyektor, dll.) dalam pelaksanaan pendidikan sesuai dan berfungsi dengan baik (misalnya, menggunakan berbagai bahan untuk mendorong pemahaman mahasiswa, seperti gambar, grafik, materi fisik, video, dll.).

Bukti/Catatan :

Sumber daya yang digunakan dalam proses pembelajaran mencakup proyektor yang dimanfaatkan untuk menampilkan berbagai bahan ajar, seperti gambar, grafik, dan elemen visual pendukung lainnya.

B2. Pendekatan Pembelajaran Dosen menggunakan pendekatan kegotongroyongan (kolaboratif), pendekatan keilmiahan (saintifik) dan pendekatan kemanusiaan (humanistik) sesuai dengan ukuran dan struktur kelas (lihat contoh di bawah).

Bukti / Catatan:

Dalam penerapan pendekatan pembelajaran, dosen mengombinasikan pendekatan kolaboratif melalui team-based project dengan case method, yang diwujudkan dalam berbagai penugasan baik individu maupun kelompok. Penugasan tersebut meliputi analisis manajemen kepuasan pengguna berbasis End-User Computing Satisfaction (EUCS), review artikel internasional, kajian sistem informasi manajemen pada suatu instansi, serta studi kasus terkait suplai, instalasi, dan konfigurasi Content Management System (CMS) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut secara berkelompok. Selain itu, pendekatan pembelajaran juga didukung oleh pendekatan keilmiahan seperti Problem Based Learning (PBL) dan Predict-Observe-Explain (POE).

Contoh pendekatan pembelajaran:

- 1) Pendekatan kegotongroyongan (kolaboratif)
 - a. *Team-based project*
 - b. *Case method*
- 2) Pendekatan keilmiahan (saintifik)
 - a. *Problem based learning*
 - b. *Inquiry-Discovery*
 - c. Siklus belajar 5E (*Engage, Explore, Explain, Elaborate and Evaluation*)
 - d. Kelompok investigasi
 - e. POE (*Predict-Observe-Explain*)
 - f. PDEODE (*Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss-Explain*)
- 3) Pendekatan kemanusiaan (humanistik)
 - a. *Blended learning* pada mata kuliah MBKM

B3. Koneksi Global. Dosen menggunakan isu-isu global yang terkait dengan tujuan pembelajaran dan menggunakan literatur dan atau studi kasus dari negara lain sebagai proses belajar mengajar

Bukti/Catatan:

Dalam mendukung koneksi global, penugasan yang menekankan ide out of the box dirancang tanpa batasan skala, sehingga mahasiswa didorong untuk mengembangkan gagasan yang relevan tidak hanya pada konteks lokal, tetapi juga dalam lingkup global. Pendekatan ini membuka peluang bagi mahasiswa untuk mempertimbangkan isu, kebutuhan, dan solusi yang bersifat universal serta berdampak lebih luas.

B4. Integrasi SDGs dalam Pembelajaran. Dosen menggunakan sumber belajar (buku, jurnal, video) sudah mengadopsi konsep SDGs. Materi pembelajaran sudah mencakup isu-isu SDGs (pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, perubahan iklim, dll). Terdapat refleksi terhadap dampak pembelajaran SDGs dalam kehidupan nyata.

Bukti/Catatan:

Integrasi Sustainable Development Goals (SDGs) dalam mata kuliah Sistem Informasi Manajemen tercermin tidak hanya pada SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), tetapi juga mencakup SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan), dan SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan). Hal ini terlihat dari penerapan pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus yang mendorong mahasiswa mengembangkan solusi sistem informasi yang inovatif dan aplikatif, baik secara individu maupun kolaboratif. Penugasan seperti analisis kepuasan pengguna, kajian sistem informasi di instansi, serta pengembangan CMS melatih keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri sekaligus meningkatkan kesiapan kerja. Selain itu, eksplorasi ide yang bersifat terbuka hingga skala global serta pendekatan kolaboratif turut mendukung pengembangan solusi yang inklusif, adaptif, dan berdampak luas.

B5. Etika Penggunaan *Generative Artificial Intelligence*. Dosen menggunakan panduan penggunaan *Generative Artificial Intelligence* pada perguruan tinggi dalam memitigasi kecurangan mahasiswa pada proses belajar mengajar.

Bukti/Catatan:

Dalam penerapan etika penggunaan *Generative Artificial Intelligence*, mahasiswa diperbolehkan memanfaatkan AI sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Namun demikian, batasan dan pedoman penggunaannya belum dijelaskan secara rinci, sehingga diperlukan kejelasan lebih lanjut agar pemanfaatan AI tetap bertanggung jawab, menjaga integritas akademik, serta tidak mengurangi orisinalitas karya mahasiswa.

II. EVALUASI PEMBELAJARAN

Tanggapan Terbuka untuk dibahas di Program Studi

1. Kekuatan dan aspek positif dari mata kuliah dan/atau pengajaran dosen

Bukti/Catatan:

Mata kuliah Sistem Informasi Manajemen menunjukkan kekuatan pada perencanaan pembelajaran yang matang berbasis Outcome-Based Education (OBE) serta implementasi pendekatan yang beragam dan saling melengkapi, seperti team-based project, case method, dan problem-based learning. Dosen mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan dialogis melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik yang mendorong partisipasi aktif, pemikiran kritis, serta refleksi mahasiswa. Penugasan yang bervariasi—mulai dari analisis kepuasan pengguna, review artikel internasional, hingga studi kasus implementasi sistem informasi—memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif. Selain itu, dorongan untuk menghasilkan ide-ide inovatif hingga skala global serta kolaborasi dalam tim memperkuat kreativitas, kemampuan analitis, dan keterampilan komunikasi mahasiswa. Secara keseluruhan, pembelajaran telah mampu mengintegrasikan aspek konseptual dan praktis secara seimbang, sehingga relevan dengan kebutuhan akademik maupun kesiapan profesional mahasiswa.

2. Saran bagi dosen untuk meningkatkan kualitas pengajarannya

Bukti/Catatan:

Salah satu saran untuk meningkatkan kualitas pengajaran adalah memperjelas pedoman dan batasan penggunaan Generative Artificial Intelligence agar mahasiswa memiliki acuan yang jelas dalam memanfaatkannya secara etis dan bertanggung jawab. Selain itu, dosen dapat memperkuat konsistensi umpan balik yang lebih terstruktur pada setiap tahapan penugasan, sehingga mahasiswa memperoleh arahan yang lebih spesifik untuk pengembangan kinerja mereka. Peningkatan fasilitasi refleksi pembelajaran—misalnya melalui rangkuman atau penegasan poin kunci di akhir sesi—juga dapat membantu mahasiswa mengintegrasikan pemahaman secara lebih mendalam. Dengan langkah-langkah tersebut, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih optimal, terarah, dan berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar mahasiswa.

Tanggal dan Waktu
Surabaya, 15 April 2026

Pengamat:

Feriza Nadiar, S.T., M.T.

198811262018032001

